

UPAYA UNIT TRANSFUSI DARAH PALANG MERAH INDONESIA KOTA MALANG DALAM MEMOTIVASI PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK PENDONORAN DARAH SELAMA PANDEMI COVID-19

Indah Rafika Amin¹, Nurul Umi Ati², Agus Zainal Abidin³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: rafikai839@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelayanan di Unit Transfusi Darah PMI Kota Malang selama pandemi covid-19 (2) untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan UTD PMI Kota Malang dalam memotivasi masyarakat untuk donor darah (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala UTD PMI Kota Malang dalam memotivasi partisipasi masyarakat untuk pendonoran darah selama pandemi covid-19. Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan, pada pengumpulan data yang akan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemenuhan jumlah kebutuhan darah di UTD PMI Kota Malang selama pandemi covid-19 menyediakan pelayanan tambahan untuk mempermudah calon pendonor dalam proses pendonoran darah. Dengan memberikan layanan pendaftaran online dapat memberikan kenyamanan calon pendonor darah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, selain itu UTD PMI Kota Malang juga menyediakan tempat cuci tangan, pengecekan suhu, dan pengisian formulir skrining covid-19 untuk mengurangi risiko penularan virus covid-19. Lalu untuk upaya yang dilakukan untuk pemenuhan jumlah kebutuhan darah yaitu UTD PMI Kota Malang melakukan edukasi, kerjasama antar instansi, TNI dsb, aksi jemput bola, serta pemberian hadiah. Adapun faktor pendukung bagi masyarakat yaitu, adanya kesadaran masyarakat, jiwa sosial tinggi, dan karena baik untuk kesehatan tubuh. Faktor pendukung bagi UTD PMI Kota Malang yaitu, adanya fasilitas yang memadai, sumber daya manusia terpenuhi, dan komunikasi yang baik. Lalu adapun kendala yaitu, masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat, merasa takut untuk donor darah, enggan berpartisipasi, jarak rumah yang jauh, serta pendonor tidak memenuhi kriteria.

Kata Kunci: Pelayanan, UTD, PMI, Malang, Kendala, Upaya

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 lalu, dunia dikejutkan oleh sebuah penyakit yang menyebar dengan sangat cepat di Wuhan, China. Kasus tersebut diidentifikasi sebagai pneumonia berat tipe baru yang disebabkan oleh patogen *severe acute respiratory syndrom coronavirus 2* (SARS CoV-2). Virus baru ini sangat berbahaya dan dapat menyebar dengan sangat cepat secara global. Pada Januari 2020, wabah ini kemudian dinyatakan sebagai pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) oleh WHO karena telah menyebar ke 18 negara dengan 4 negara telah melaporkan adanya penularan antara manusia ke manusia.

Dampak yang dapat dirasakan di sektor kesehatan antara lain ialah tertundanya layanan

kesehatan untuk penyakit lain, banyaknya tenaga kesehatan yang gugur dalam bertugas menangani kasus Covid-19, serta berkurangnya pasokan darah di bank darah akibat jumlah pendonor yang menurun secara drastis. Kurangnya pasokan darah menyebabkan permintaan darah pada penatalaksanaan mengalami penurunan namun permintaan yang tinggi.

Tanpa pengelolaan yang tepat, rumah sakit akan menghadapi kekurangan persediaan kantong darah dan akibatnya banyak pasien yang mungkin akan meninggal atau menderita. Palang Merah Indonesia (PMI) yang kita kenal sebagai sebuah organisasi sosial kemanusiaan yang merupakan satu-satunya organisasi yang mempunyai wewenang untuk memberikan pelayanan transfusi darah berdasar pada

Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1980 tentang transfuse darah, kemudian dipertegas dengan S.K. Dirjen Yan Med No. 1147/YANMED/RSKT/1990 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan menteri kesehatan No. 478/Menkes/Per/1990 tentang Upaya Kesehatan Transfusi Darah (UKTD) Dalam P.P. No. 18 Tahun 1980 tentang Transfusi Darah pasal 6 ayat 1 menyebutkan: "Pengelolaan dan pelaksanaan usaha transfusi darah ditugaskan kepada Palang Merah Indonesia, atau Instansi-Instansi lain yang ditetapkan oleh menteri"

Tinjauan Pustaka

Motivasi

Secara umum, motivasi merupakan suatu dorongan dengan tujuan sebagai penyemangat atau penggerak untuk seseorang sebagai upaya dalam hal yang positif bahkan hingga negatif. Motivasi merupakan istilah dalam bahasan inggris '*motivation*', yang sebenarnya berasal dari kata dasar '*motive*' yang diartikan dalam bahasa Melayu yang artinya tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Morgan (dalam Soemanto, 2001: 194) menjelaskan motivasi bertalian dengan tiga hal. Ketiga hal tersebut adalah "keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan daripada tingkah laku tersebut (*good or ends of such behavior*). Senada dengan Morgan, lebih lanjut Hamalik (2002: 173-174) menjelaskan bahwa "motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan".

Donor Darah

Donor darah merupakan organisme yang memberikan jaringan hidup untuk digunakan pada tubuh lain, seperti orang yang memberikan darahnya untuk transfusi, atau organ untuk ditransplantasikan (Dorland, 2009). Menurut WHO (2010), donor sukarela tidak dibayar adalah landasan persediaan darah yang aman dan tetap terpelihara, tidak satu pun negara yang dapat menyediakan cukup darah untuk semua pasien yang membutuhkan transfusi. Selain itu, donor sukarela dapat dipandang sebagai aset nasional yang berharga.

Donor darah merupakan suatu prosedur yang sangat aman dan sangat penting untuk transfusi darah. Transfusi darah adalah suatu komponen esensial bagi pelayanan kesehatan. Transfusi darah berkontribusi menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahun dalam situasi normal maupun darurat, memungkinkan intervensi medis kompleks dan operasi yang semakin bertambah serta peningkatan harapan

hidup dan kualitas hidup pasien-pasien dengan berbagai kondisi akut dan kronis (WHO, 2010).

Pelayanan Publik

Pelayanan publik berasal dari dua kalimat, pelayanan dan publik. Secara mendasar pengertian pelayanan adalah suatu pendekatan organisasi total yang menjadi kualitas pelayanan yang diterima pengguna jasa, sebagai kekuatan penggerak utama dalam pengoperasian bisnis (Sedarmayanti, 2013; Albrech dalam Loverlock, 1992). Sementara pengertian publik dalam bahasa inggris adalah masyarakat, umum, atau negara. Menurut Syafii (2010), publik dalam pengertian bahasa indonesia adalah *praja* yang berasal dari bahasa sansekerta. *Praja* mempunyai arti rakyat, jadi pelayan kepada rakyat atau publik itu sama dengan *pamong praja* (pelayan rakyat).

Makna kata publik bisa mempunyai makna rakyat, negara, atau umum sesuai dengan konteksnya. Pelayanan publik bisa mempunyai makna pelayanan kepada rakyat atau masyarakat, bisa pula mempunyai arti pelayanan yang dilakukan oleh negara atau bisa pula mengandung makna pelayanan umum. Tetapi secara prinsip, bahwa pelayanan publik adalah pelayanan yang diberikan oleh negara atau pemerintah kepada rakyat atau masyarakat sebagai upaya pemenuhan terhadap kebutuhan masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan, pengajaran, pekerjaan, usaha, perbankan, perhubungan dan lain sebagainya.

Corona virus Disease 19

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan oleh sebuah fakta mengenai munculnya penyakit sangat menular yang menyerang organ pernapasan dan mematikan di daratan Tiongkok. Kasus penyakit menular yang terjadi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei ini dengan cepat menyebar ke seluruh Tiongkok dan seluruh dunia (WHO, 2020). Sumber penularan diduga berasal dari hewan kelelawar tetapi ini masih belum diketahui dengan pasti, akan tetapi kasus pertama kali dilaporkan berkaitan dengan aktivitas pasar ikan di Wuhan yang juga menjual hewan kelelawar (Beck & Tobin, 2020; Nishiura et al., 2020).

Badan Kesehatan Dunia atau WHO mengumumkan secara resmi pada 11 Februari 2020 bahwa penyakit menular ini adalah Corona Virus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Pada manusia, jenis coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan seperti halnya penyakit SARS, MERS yang bersifat mematikan, seperti halnya juga COVID-19. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia, dan telah menyebar luas di Tiongkok serta lebih dari 190

negara dan teritori lainnya (Susilo et al., 2020).Cepatnya penyebaran ini dikarenakan bertepatan dengan waktu libur akhir tahun, perayaan Natal 2019, Tahun Baru 2020, dan menyambut perayaan Imlek, sehingga pergerakan manusia begitu padat antar daerah, maupun antar negara (Amboro, 2020 dalam Putsanra, 2020).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan mengenai pelayanan serta upaya yang dilakukan UTD PMI Kota Malang selama pandemic covi-19 berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber.

Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, fokus penelitian berdasarkan perumusan masalah adalah:

1. Memfokuskan pada pelayanan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Malang selama pandemi.
2. Memfokuskan pada upaya UTD PMI Kota Malang dalam memotivasi partisipasi masyarakat untuk pendonoran darah selama pandemi.
3. Faktor pendukung dan faktor kendala dalam upaya UTD PMI Kota Malang dalam memotivasi partisipasi masyarakat selama pandemi.

Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan untuk lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang. Yaitu di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Malang yang berada di Jl. Buring No.10, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer yang digunakan penelitian ini yaitu:

- Informasi dari kepala UTD PMI Kota Malang dan petugas pelayanan.
- Informasi dari masyarakat Kota Malang, pendonor, dan calon pendonor.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Instrument Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Peneliti sendiri sebagai instrument utama dari peneliti untuk perencanaan, analisis, pengumpulan data, dan pelapor hasil dari penelitian.
- b) Catatan lapangan yaitu catatan peneliti di lapangan atau hasil dari pengamatan dan wawancara selama melakukan penelitian.
- c) Alat pendukung peneliti saat melakukan penelitian untuk wawancara dan pengamatan disini peneliti menggunakan alat tulis, smartphone (untuk dokumen tasi dan perekam saat wawancara) supaya memperoleh foto, rekaman, dan video.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Kesimpulan atau Verifikasi

Keabsahan Data

Usaha peneliti memperoleh keabsahan hasil penelitian menggunakan standar *Uji Credibility* yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan ketekunan
3. Triangulasi

Gambaran Penelitian

Kondisi Geografis

Kota Malang merupakan salah satu daerah otonom dan merupakan kota besar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Sebagai Kota besar, Malang tidak lepas dari permasalahan sosial dan lingkungan yang semakin buruk kualitasnya. Secara geografis wilayah Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 km² dengan batasan-batasan sebelah Utara, Kecamatan Singosari dan Kecamatan. Karangploso Kabupaten Malang.

Sebelah Timur, Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Sebelah Selatan, Kecamatan tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Sebelah Barat, Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Kota Malang dikelilingi oleh beberapa gunung, yaitu Gunung Arjuno di sebelah Utara, Gunung Semeru di sebelah Timur, Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat serta Gunung Kelud di sebelah Selatan.

Kondisi Demografis

Kota Malang terdiri dari 5 Kecamatan yaitu Kedungkandang, Klojen, blimbing, Lowokwaru, dan Sukun serta 57 kelurahan. Berdasarkan kependudukan per Desember 2020 Kecamatan Kedungkandang, jumlah penduduk sebesar 874.890 jiwa yang terdiri dari 431.483 jiwa penduduk laki-laki, dan penduduk perempuan sebesar 443.407 jiwa. Kepadatan penduduk kurang lebih 7.636 jiwa per kilometer persegi.

Profil UTD PMI Kota Malang

Perkembangan transfusi darah di Indonesia bermula sejak masa kolonialisme Belanda. Pada saat itu Negara kerajaan tersebut mendirikan Palang Merah Belanda bagian Indonesia atau *Nederlandsch Roode Kruis Afdeling Indonesia* (NERKAI) di Indonesia. Sebagai perwakilan Palang Merah Indonesia NERKAI juga memberikan pelayanan transfuse darah, khususnya korban perang Antara pejuang Indonesia melawan tentara Belanda. Meskipun dalam keadaan perang, NERKAI tidak membedakan pelayanan transfuse darah yang mereka berikan dan bersikap netral.

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Pengurus Pusat PMI, UTD PMI memiliki wewenang membina secara teknis pelayanan darah UTD PMI Kabupaten, Kota, Provinsi yang tersebar di seluruh Indonesia. UTD PMI melakukan pembinaan, pengawasan, pendidikan, pelatihan, rujukan, dan kegiatan lainnya terkait teknis pelayanan darah kepada UTD PMI tingkat Provinsi serta Kota/Kabupaten seluruh Indonesia. Salah satunya adalah UTD PMI Kota Malang yang dikelola oleh PMI Kota Malang yang berlokasi di Jl. Buring No.10, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

Visi & Misi UTD PMI Kota Malang

Visi: "Menjadi Unit Transfusi Darah Andal di Wilayah Jawa Timur"

Misi :

1. Menyediakan darah transfusi sesuai dengan standart CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik)
2. Mengupayakan pengerahan dan pelestarian donor yang optimal
3. Menjaga kenyamanan dan keselamatan donor
4. Menerapkan standart rekrutmen dan meningkatkan kompetensi SDM secara berkesinambungan
5. Menjunjung tinggi komitmen kualitas
6. Mengikuti dan menerapkan perkembangan teknologi transfusi darah dan teknologi informasi
7. Mengembangkan riset dan inovasi

8. Meningkatkan kemitraan dengan institusi terkait.

Struktur Organisasi

Susunan organisasi Unit Transfusi Darah Kota Malang terdiri dari;

1. Kepala UTD PMI
2. Pembantu Pimpinan: Manajer pemastian mutu
3. Unsur pelaksanaan terdiri dari:
 - Kepala Seksi Pengelolaan Darah I
 - Kepala Seksi Pengelolaan Darah II
 - Kepala Seksi Pengawasan Mutu
 - Kepala Seksi Tata Usaha

Pembahasan

Pelayanan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesi Kota Malang

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk komersial. Darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan transfusi darah yang aman, bermanfaat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Adapun tahapan layanan yang dilakukan UTD PMI Kota Malang sebagai bentuk pelayanan kepada calon pendonor darah yaitu:

1. Tempat Cuci Tangan
Sebelum masuk area UTD PMI Kota Malang, calon pendonor akan diarahkan petugas untuk mencuci tangan terlebih dahulu.
2. Pengecekan Suhu
Selanjutnya, petugas UTD PMI akan mengarahkan calon pendonor untuk melakukan pengecekan suhu.
3. Pengisian Formulir
Tahap selanjutnya adalah tahap pendaftaran, calon pendonor akan diberikan formulir Skrining Covid-19 untuk pendeteksi dini calon pendonor akan terpapar virus atau tidak.
4. Pendaftaran / Registrasi
Sebelum mendonorkan darahnya pendonor harus terdaftar sebagai pendonor sebelum diperiksa atas kelayakannya untuk mendonorkan darah.
5. Pemeriksaan
Tahapan selanjutnya yaitu pemeriksaan kepada calon pendonor darah. Pemeriksaan meliputi berat badan, tekanan darah, denyut nadi, suhu

tubuh, kadar Hb calon pendonor, HCT, trombosit, golongan darah, serta jenis rhesus darah.

6. Pengambilan darah
Selanjutnya adalah tahapan pengambilan darah, sebelum memasuki ruang pengambilan darah, calon pendonor diarahkan oleh petugas untuk mencuci lengan terlebih dahulu di ruang cuci lengan.
7. Pemulihan
Setelah pengambilan darah selanjutnya tahap terakhir adalah pendonor diarahkan untuk pemulihan selama 10-15 menit untuk pemulihan setelah pengambilan darah di ruang istirahat yang sudah disediakan.

Upaya UTD PMI Kota Malang Dalam Memotivasi Partisipasi Masyarakat Untuk Pendonoran Darah

Kemampuan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Malang dalam menarik masyarakat untuk melakukan hal yang harus dipenuhi tersebut menjadi poin utama dalam memenuhi target yang ditentukan. Adapun UTD PMI Kota Malang melakukan beberapa upaya untuk memenuhi kebutuhan jumlah pasokan darah, diantaranya:

1. Melakukan Edukasi
Dalam mengupayakan terpenuhinya jumlah pasokan kantong darah yang harus terpenuhi UTD PMI Kota Malang melakukan penyuluhan untuk mengedukasi masyarakat Kota Malang supaya memiliki pengetahuan tentang donor darah.
2. Perbaikan Pelayanan
Adapun upaya selanjutnya yang dilakukan oleh UTD PMI Kota Malang adalah memajukan proses pelayanan donor darah.
3. Melakukan Kerjasama
UTD PMI Kota Malang juga berupaya untuk melakukan kerjasama untuk memenuhi jumlah kebutuhan kantong darah.
4. Aksi Jemput Bola
Adapun upaya selanjutnya adalah aksi jemput bola, yaitu dari pihak UTD PMI Kota Malang yang mendatangi masyarakat atau calon pendonor darah.
5. Pemberian Hadiah
Untuk menambah antusiasme masyarakat dalam mendonorkan darahnya, UTD PMI Kota Malang tidak hanya memberikan jasa kepada pendonor, namun juga memberikan hadiah dalam bentuk yang bermacam-macam.

Faktor Pendukung dan Kendala Upaya UTD PMI Kota Malang Dalam Memotivasi Partisipasi Masyarakat Untuk Pendonoran Darah

Adapun faktor penghambat dan pendukung upaya UTD PMI Kota Malang dalam memenuhi kebutuhan kantong darah, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Bagi UTD PMI
 - 1) Fasilitas yang memadai
Dengan adanya fasilitas yang memadai tentunya akan membantu UTD PMI untuk melaksanakan upaya pemenuhan kebutuhan darah.
 - 2) Sumber Daya Manusia
Terpenuhinya Sumber Daya manusia (SDM) sangat berperan penting untuk menjadi faktor pendukung UTD PMI dalam melaksanakan upaya pemenuhan jumlah kebutuhan darah.
 - 3) Terjalannya komunikasi yang baik
Komunikasi yang baik akan sangat mempengaruhi kinerja karyawan UTD PMI. Dengan komunikasi yang baik akan dengan mudah untuk memahami satu sama lain, lebih cepat untuk menyelesaikan masalah, serta menyampaikan informasi dengan tepat.
 - b. Bagi Masyarakat
 - 1) Donor Darah Baik Untuk Kesehatan Tubuh
Salah satu faktor pendukung bagi UTD PMI Kota Malang dalam mengupayakan terpenuhinya stok kebutuhan darah yaitu bahwa sudah jelas donor darah sangat baik untuk kesehatan tubuh.
 - 2) Adanya Kesadaran Masyarakat
Kesadaran masyarakat sangat berperan penting bagi UTD PMI Kota Malang untuk mendukung upaya pemenuhan kebutuhan darah terutama saat pandemi.
 - 3) Jiwa Sosial Tinggi
Dengan masih dijumpainya para pendonor, terutama pendonor aktif terbukti bahwa masih ada orang yang berjiwa sosial tinggi.
2. Kendala
 - a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat
Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap donor darah menjadi tugas yang sulit UTD PMI untuk menjalankan upaya tersebut.
 - b. Masyarakat Merasa Takut

Pada saat pandemi covid-19 ini banyak pendonor darah merasa takut untuk melakukan donor darah ke UTD PMI Kota Malang.

- c. Enggan Untuk Berpartisipasi
Sampai saat ini masih banyak juga masyarakat yang ditemui enggan untuk melakukan donor darah hanya karena sebab malas untuk berpartisipasi.
- d. Jarak Rumah Yang Jauh
Dari yang peneliti amati dari wawancara peneliti terhadap beberapa informan salah satu faktor yang menghambat adalah jauhnya jarak rumah dengan UTD PMI.
- e. Tidak Memenuhi Kriteria Calon Pendonor Darah
Adapun faktor tersebut dipicu oleh sebab seorang calon pendonor tidak memenuhi kriteria pendonoran darah, sehingga mengakibatkan calon pendonor tidak bisa mendonorkan darahnya.

Kesimpulan

Pelayanan di UTD PMI Kota Malang selama pandemi ini ada beberapa tambahan pelayanan untuk calon pendonor darah yang mana sesuai dengan protocol kesehatan yang dianjurkan. Pelayanan ini mencakup mulai Disediakkannya tempat cuci tangan, Pengecekan suhu, pendekteksi covid-19 sejak dini dengan Pengisian formulir skrining covid-19, lalu Pendaftaran online. Upaya Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Malang dalam memotivasi partisipasi masyarakat untuk mendonorkan darahnya mencakup; Melakukan Edukasi Terhadap Masyarakat, Perbaikan Pelayanan, Melakukan Kerjasama, Aksi Jemput Bola, Pemberian Hadiah.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yaitu beberapa hal yang mendukung dalam pengupayaan terpenuhinya tujuan UTD PMI Kota Malang.

- 1) Bagi UTD PMI yaitu, Adanya fasilitas yang memadai, Terdapat Sumber Daya Manusia terpenuhi, Serta terjalannya komunikasi dengan baik.
- 2) Bagi Masyarakat yaitu, Karena donor darah baik untuk kesehatan tubuh, Adanya kesadaran masyarakat, Dan jiwa sosial yang tinggi.

Dengan adanya faktor tersebut akan lebih memudahkan UTD PMI dalam pengupayaan persediaan darah yang dibutuhkan untuk mencapai target.

b. Kendala

Adapun selama pengupayaan tersebut faktor yang menjadi kendala UTD PMI Kota Malang yaitu; Masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap donor darah, Masyarakat merasa takut untuk berdonor darah, Enggan berpartisipasi, Jarak rumah yang jauh dari kota, Serta tidak memenuhi kriteria sebagai calon pendonor darah.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan Upaya UTD PMI Kota Malang dalam memotivasi partisipasi masyarakat dalam pendonoran darah, yaitu:

1. Untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas pelayanan UTD PMI Kota Malang yang baik.
2. UTD PMI Kota Malang sebaiknya memperhatikan juga pemerataan wilayah untuk melaksanakan upaya untuk mengembalikan jumlah pendonoran darah yang menurun selama pandemi. Seperti pada saat melaksanakan kampanye atau edukasi tidak hanya tempat-tempat yang dekat dengan lokasi pendonoran darah, tetapi juga wilayah yang jangkauannya jauh dari lokasi donor darah.
3. UTD PMI Kota Malang sebaiknya lebih merutinkan lagi dengan memfasilitasi masyarakat dengan sistem jemput bola.

Daftar Pustaka

- Amboro, Kian (2020) kontekstualisasi pandemi covid-19 dalam pembelajaran sejarah : Vol. 3 No. 2, 2019 (90-106), P-ISSN : 2541-6960, E-ISSN : 2549-8754. Diunduh dari : <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/yupa> (diakses 12 Desember 2020)
- Anisya Sonita, Robian Kundari; (2019, September. Aplikasi Seleksi Calon Pendonor Darah Menggunakan Algoritme CA.5, Volume VI Nomor 2, ISSN 2355-5920, e-ISSN 2655-1845. Diunduh dari : <www.ejournal.unib.ac.id/index.php/pseudolode> (diakses 11 Desember 2020)
- Budi, Sri Ambar (2020) Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Destinasi Agrowisata Petik Jeruk (Studi Kasus Di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang). Skripsi, Universitas Islam Malang. Hayat. 2018. Kebijakan publik. Malang: Intrans Publishing

- <https://jatimtimes.com/baca/229823/20201127/173400/stok-darah-di-pmi-kota-malang-menipis-pondonor-tinggal-separo>
- InfoDATIN, (2014) situasi pelayanan darah di indonesia. ISSN 2441-7659
- Naziyullah, Fanzi Afsgar, G1(216195(2017)) Perbedaan Perlakuan Penanganan Sampel Darah Terhadap Kadar Hemoglobin. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015
- Salam, Fakhru (2017) Analisis Potensi Pendorong Darah Di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kota Surabaya Dengan Metode Classification Tree dan Neural Network. Undergraduate thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Udi Budi Harsiwi, Liss Dyah Dewi Arini (2018) Tinjauan Kegiatan Donor Darah Terhadap Kesehatan di PMI Karanganya, Jawa Tengah tahun 2018. INFOKES, Vol, 8 No. 1, ISSN : 2086-2628. (diakses 12 Desember 2020)